

# PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN BERBASIS DIGITAL DI INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN GRESIK

M. Iqbal Thoriq  
2017.59.01.3347  
[thoriqibal05@gmail.com](mailto:thoriqibal05@gmail.com)

Nur Esti Setia Ningrum  
2017.59.01.3365  
[nuresti05oktober@gmail.com](mailto:nuresti05oktober@gmail.com)

Sri Dwi Iqlimah  
2017.59.11.3381  
[dwiiqlimah4@gmail.com](mailto:dwiiqlimah4@gmail.com)

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Qomaruddin

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang sangat cepat dan pesat mengharuskan perpustakaan di Institut Agama Islam Qomaruddin adaptable dan memudahkan dalam sistem pelayanan, penulisan dengan metode wawancara ini menggambarkan larinya perpustakaan Institut Agama Islam Qomaruddin dari sistem layanan manual ke basis digital pada tahun 2018, sejak diterapkannya sistem baru itu menunjukkan bahwa keadaan perpustakaan semakin optimal dalam melakukan pelayanan sehingga pustakawan merasa sangat terbantu dalam mengaudit segala yang berhubungan dengan pustaka buku dan mahasiswa yang notabene nya sebagai pengunjung dimudahkan baik dalam pencarian ataupun proses peminjaman. Selain itu penulis juga memberikan masukan akan penambahan fasilitas yang dirasa sangat perlu sebagai penunjang layanan dalam pengembangan perpustakaan kedepannya.

**Kata kunci :** Perpustakaan dan Digital.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era digital ini, perkembangan teknologi dan informasi melaju dengan sangat cepat disegala sektor salah satunya pendidikan, dalam dunia pendidikan, sebagai dampak dari perkembangan teknologi dan informasi, perpustakaan tertuntut untuk menggunakan serta memanfaatkan teknologi yang ada dalam rangka mempermudah

dalam pengelolaan pengadaan buku sebagai sumber pengetahuan dengan berbagai referensi yang ada dan fleksibilitas dalam pendataan.

Kemudian daripada itu sesuai Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, hal ini menunjukkan bahwa memang sudah saatnya perpustakaan dengan sistem layanan lamanya berlari mengadopsi sistem baru yang relevan dan lebih simple dalam memberikan layanan kepada para pengunjung atau mahasiswa yang ingin mengembangkan intelektualitasnya lewat perpustakaan.

Perpustakaan selain menjadi tempat informasi pengetahuan juga sebagai salah satu ruang pembelajaran yang sangat signifikan tentunya untuk mendukung terlaksananya tri dharma perguruan tinggi yang akan berdampak bagi perkembangan kognisi mahasiswa. Oleh karena itu layanan didalamnya juga harus dikembangkan dan terlebih mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mengelola pengadaan buku dan pendataan dengan baik sehingga sistematis.

Pelayanan yang sifatnya masih manual membuat pustakawan terbengkalai dalam menjalankan tugas diantaranya mendata pengunjung, belum lagi diperparah hilangnya buku yang terpinjam akibat ketidakdisiplinan pengunjung dan penyepelahan terhadap aturan peminjaman. Disamping itu penindaklanjutan atas ketidakdisiplinan pengunjung dalam pengembalian buku kurang bisa dimaksimalkan dengan berbagai kesulitan salah satunya ke tidaklengkapan data peminjam buku sehingga prosentase jumlah buku berkurang .

Dalam menjawab kurangnya kinerja layanan ini serta tuntutan digitalisasi akan kita ketahui terkait awal mula diterapkannya perpustakaan digital di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik, keadaan sebelum dan sesudah diterapkannya layanan tersebut ,selain itu juga akan kita ketahui kelebihan dan kekurangan layanan sistem ini sehingga nantinya akan diketahui secara jelas tujuan serta dampak daripada diterapkannya perpustakaan yang berbasis digital. Disamping itu pandangan terkait penambahan fasilitas juga akan diuraikan demi berkembang dan optimalnya kinerja layanan kedepannya.

Dalam menelisik hal ini, metode yang digunakan adalah wawancara terhadap pustakawan dan salah seorang mahasiswa yang aktif di perpustakaan Institut Agama

Islam Qomaruddin guna menggali informasi yang akurat serta mengetahui secara langsung keluhan serta rencana proses pengembangan perpustakaan selanjutnya.

Dengan diterapkannya kinerja layanan berbasis digital diharapkan mampu memudahkan pengunjung dalam pencarian serta proses peminjaman sampai pengembalian serta meningkatkan kedisiplinan mahasiswa yang notabene nya sebagai pengunjung. Tak lupa juga demi terjaganya buku yang termuat didalamnya dengan jumlah 4000 an lebih dari berbagai disiplin ilmu yang pastinya mampu membuka jendela dunia.

## **2. PEMBAHASAN**

### **2.1 Awal Mula Diterapkannya Perpustakaan Berbasis Digital**

Sebelum membahas lebih jauh terkait awal mula diterapkannya perpustakaan berbasis digital perlu kiranya memaparkan pengertian perpustakaan itu sendiri. Pengertian perpustakaan berasal dari kata dasar “Pustaka” yang berarti buku atau kitab. Perpustakaan berarti segala sesuatu yang berhubungan atau berkaitan dengan pustaka, atau lembaga yang pekerjaannya menghimpun pustaka dan menyediakan sarana agar orang dapat memanfaatkan pustaka yang dihimpunya.

Sebenarnya pengertian perpustakaan itu sudah ada sejak lama, hanya saja pengertian perpustakaan yang dulu tidak sama dengan pengertian perpustakaan zaman sekarang. Kalau dulu perpustakaan hanya sebagai kumpulan buku semata. Pengertian perpustakaan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia sendiri. Menurut Supriyadi, pengertian perpustakaan sesuai dengan perkembangan masa kini adalah unit kerja berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, untuk digunakan secara kontinyu oleh pemakainya sebagai sumber informasi.

Kemajuan teknologi yang sangat pesat serta upaya mencari layanan yang praktis juga relevan merupakan sebuah tantangan yang harus dijawab oleh perpustakaan sebagai ruhnya perguruan tinggi serta pertimbangan yang harus dicarikan titik temunya dalam menetapkan sebuah langkah dalam menumbuhkembangkan sarana yang kita ketahui telah banyak memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan mahasiswa. Oleh karena itu layanan yang dirasa kurang optimal jika diterapkan pada masa seperti ini juga telah membuat terbelengkalai pustakawan dalam

meng audit data buku, pengunjung serta sistem peminjaman maka sudah barang tentu harus diterobos dengan mengadopsi layanan baru yang berbasis teknologi digital dalam rangka membenahi tatanan dan mendisiplinkan aturan peminjaman meskipun dalam proses awalnya masih sangat butuh pendampingan dan bimbingan.

Mempertimbangkan hal diatas pada tahun 2018 ,dalam menjawab tantangan kemajuan daripada teknologi, perpustakaan di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik memutuskan untuk mengubah layanannya dari manual ke digital maksudnya dari layanan yang awalnya masih menggunakan pencatatan dengan tangan baik dalam hal absensi pengunjung atau peminjaman, ke layanan yang menggunakan komputer dalam hal absensi pengunjung, peminjaman bahkan pemilihan buku sesuai dan disiplin ilmu tertentu dengan menggunakan e-katalog.

Penerapan perpustakaan berbasis digital di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik tidak serta merta dengan pengetahuan kosong tanpa acuan, akan tetapi tim pustakawan sendiri telah menengok ke berbagai perpustakaan perguruan tinggi diluar kota Gresik yang telah menerapkan sistem digital semisal perpustakaan di PTN UM Malang yang mana dalam layanannya sudah menggunakan e-katalog untuk memudahkan dalam pencarian buku bahkan memperketat layanan dengan menggunakan mesin pelacak pencurian buku.Dari pengamatan itulah akhirnya sistem layanan berbasis digital mulai dipelajari dengan mendatangkan beberapa ahli sistem layanan digital yang pada akhirnya sistem layanan itu diterapkan di perpustakaan Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik.

Perubahan itu dilakukan dalam rangka memudahkan dan mendisiplinkan pengunjung baik dalam pencarian, peminjaman buku maupun pengembalian."Digantinya layanan dari manual ke digital membawa perubahan yang besar ,hal itu terlihat dari tim pustakawan sendiri merasa dimudahkan dalam mengaudit pengadaan buku, juga para mahasiswa yang notabene nya sebagai pengunjung dalam proses pencarian, peminjaman serta pengembalian buku" ujar Bapak Syafi' salah satu pustakawan di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik.

## **2.2 Keadaan Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Perpustakaan Berbasis Digital**

### **2.2.1 Keadaan Sebelum**

Sebelum diterapkannya perpustakaan berbasis digital, perpustakaan Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik menerapkan sistem manual yang mana dalam mengaudit data baik pengunjung, buku masih menggunakan penulisan dengan tangan sehingga banyak pengunjung yang lolos tidak absensi sebelum masuk karena harus mengantri serta terbengkalai dalam menemukan data peminjaman. Selain itu pencarian buku dilakukan dengan cara langsung menuju rak yang di atasnya terdapat label klasifikasi dari disiplin ilmu tertentu dan banyak sekali ditemukan tercampurnya buku yang berbeda fan ilmu dalam satu rak sehingga membingungkan pengunjung atau mahasiswa dalam mencari buku juga pustakawan yang setiap hari mengontrol dan merapikan buku, akibatnya pustakawan sering lembur dikarenakan harus satu per satu meletakkan dan menata disiplin ilmu sesuai dengan rak yang telah disediakan. Disamping itu, dalam sistem pengembalian, seringkali terjadi ketidak disiplin mahasiswa atau pengunjung dalam mengembalikan buku yang telah dipinjamnya dan tidak adanya penindaklanjutan secara ketat dan tegas hanya sekedar aturan formal bahwa jika telat dalam mengembalikan buku pinjaman maka didenda 500 perhari sehingga yang terjadi banyak buku hilang. Tercatat sebelum diterapkannya perpustakaan berbasis digital buku berjumlah 3000 an lebih.

### **2.2.2 Keadaan Sesudah**

Keadaan sesudah diterapkannya perpustakaan digital pada tahun 2018 sampai sekarang sangat berbeda dengan keadaan sebelumnya, perpustakaan berbasis digital menggunakan e-katalog dan scan barcode sebagai sistem layanannya sehingga dalam memilih buku termudahkan, hanya tinggal menulis buku apa yang mau dicari kemudian mendapatkan petunjuk dirak sebelah manakah buku itu terletak. Pustakawan tidak lagi terbengkalai dalam mengaudit data baik dalam hal buku, pengunjung atau peminjamannya. Sebelum masuk perpustakaan, mahasiswa atau pengunjung terlebih dahulu harus absen melalui scan barcode yang baru diterapkan caranya hanya dengan menyodorkan e-ktm ke alat scan barcode dan perlu diketahui bahwa pada tahun ini pula fungsi ktm bertambah yakni selain sebagai kartu tanda pengenal juga sebagai kartu

perpustakaan dengan barcode dibawahnya dan tidak lagi absen dengan menulis tangan sehingga pengunjung atau mahasiswa tidak lagi mengantri dan tidak ada lagi pengunjung yang lolos masuk tanpa absensi.

Dalam sistem pengembalian juga terjadi pengoptimalan maksudnya data lengkap peminjam tersimpan di komputer pustakawan dan dengan mudah sewaktu waktu bisa melihat berapa jumlah buku keluar ( dipinjam) dan kapan waktu pengembaliannya serta untuk mendisiplinkan mahasiswa atau pengunjung diterapkan sistem denda tercatat 500 rupiah perhari dari batas yang telah ditentukan dan apabila hilang maka sipeminjam akan dipanggil dan dimintai pertanggung jawaban dengan pilihan mengganti harga buku atau membelikannya lagi seperti yang asli, dengan begini kemungkinan buku hilang sangatlah mini bahkan tidak sama sekali. Tercatat pada tahun ini buku yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik berjumlah 4000 an. Bapak Syafi' yang merupakan salah satu pustakawan Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik mengatakan bahwa penambahan buku selain dilakukan secara continue satu tahun sekali juga dilakukan jika memang terdapat dosen yang merekomendasikan untuk membeli beberapa macam buku. " Biasanya kita menambah pustaka buku selain terus menerus dilakukan dalam kurun waktu setahun juga ketika dosen memberikan rekomendasi agar membeli buku katakan A" ujar Bapak Syafi.

Dari paparan keadaan diatas, menunjukkan bahwa dengan diterapkannya perpustakaan berbasis digital terjadi peningkatan kinerja layanan meskipun dalam prosesnya masih butuh control dari operator pusat sehingga tambah tahun perpustakaan tetap bisa eksis dan tidak menjadi sarana yang terabaikan bahkan ditinggalkan. Keadaan yang lebih optimal dari sebelumnya akibat diterapkannya sistem ini, selain dirasakan oleh banyak dosen dan pustakawan karena sangat membantu, mahasiswa atau pengunjung juga merasakan hal yang sama akan manfaatnya. " Penerapan sistem digital sangat memudahkan kami ( pengunjung atau mahasiswa) untuk menemukan buku yang hendak kita cari, selain itu layanannya juga tidak ribet dan yang tak kalah penting lagi, lewat sistem ini kita diajarkan agar lebih disiplin lagi terutama dalam hal peminjaman dan pengembalian buku " ujar Sri Dwi Iqlimah yang merupakan salah satu dari

ratusan mahasiswa Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik yang sering meluangkan waktunya untuk mengunjungi perpustakaan dan menggali pengetahuan di sana.

### **2.3 Kelebihan dan Kekurangan Pengembangan Perpustakaan Berbasis Digital di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik.**

Dalam Pengembangan sistem khususnya Pengembangan Perpustakaan Berbasis Digital di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik pastinya terdapat kelebihan maupun kekurangan. Adapun kelebihan yang terjadi dalam Pengembangan Perpustakaan Berbasis Digital di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik :

1. Mahasiswa lebih mudah dalam mencari atau menemukan jenis buku yang diinginkan dengan melalui searching di katalog digital yang sudah ada di perpustakaan Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik.
2. Mahasiswa lebih bisa mandiri, artinya dia bisa memanfaatkan katalog digital untuk mencari buku yang diinginkan tanpa bertanya kepada pustakawan.
3. Dengan adanya absen digital, dalam artian absen digital ini menggunakan e-KTM sehingga nantinya mahasiswa bisa mengunjungi perpustakaan maupun bisa meminjam buku.
4. Mahasiswa bisa lebih disiplin dalam berkunjung, artinya mahasiswa disini benar-benar mentaati peraturan tentang apa saja hal-hal yang harus dilakukan ketika berkunjung ke perpustakaan.
5. Lebih memudahkan pustakawan dalam mengetahui keadaan buku yang ada di perpustakaan.

Menurut pihak pustakawan banyak kelebihan ketika diterapkannya perpustakaan berbasis digital ini dan sangat membantu. Hanya saja ada kesulitan pada awal ketika memasukkan buku-buku ke dalam e-Katalog. Karena pustakawan harus mencari program, mempelajari program, dan memakai program yang cocok untuk di terapkan. Mereka belajar secara otodidak dengan tim viefour. Tim viefour juga membantu dalam kelancaran pengembangan perpustakaan berbasis digital ini, jikalau mengalami suatu permasalahan pada aplikasinya pihak pustakawan langsung bisa terhubung dengan tim viefour karena sudah di sortir dari tempatnya. Hal ini juga dapat memudahkan pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan digital di

Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik. Mereka juga membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan banyak buku sekitar 4000 buku yang harus di upload ke e-Katalog.

Banyak kelebihan dan sedikit kelemahan (kesulitan) dalam Pengembangan Perpustakaan Berbasis Digital di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik memacu semangat pihak kampus pada umumnya dan pihak pustakawan khususnya untuk terus mengembangkan dan memajukan perpustakaan berbasis digital di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik.

#### **2.4 Tujuan Pengembangan Perpustakaan Berbasis Digital di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik**

Tuntutan dari pihak kampus merupakan tujuan utama dalam Pengembangan Perpustakaan Berbasis Digital di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik, karena semuanya sudah diusahakan harus serba digital. Yah salah satunya perpustakaan. Agar tidak tertinggal dan tidak kalah saing dengan kampus-kampus lain. Selain itu untuk mempermudah tujuan daripada diterapkannya Perpustakaan Berbasis Digital di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik, khususnya dalam rana e-KTM adalah untuk mendisiplinkan mahasiswa dalam hal meminjam dan mengembalikan buku. Karena Setiap mahasiswa hanya bisa meminjam maksimal 2 macam buku dan batas pengembalian maksimal satu minggu. Jika melewati hari yang ditentukan dalam pegembalian akan dikenai denda sebesar 500 rupiah dihitung perhari. Hal itu bisa langsung terlihat di absensi digital. Jadi akan terlihat siapa saja mahasiswa yang meminjam, mahasiswa yang berkunjung, dan mahasiswa yang mengembalikan buku.

Selain e-KTM ada juga e-Katalog. e-Katalog Selain mempermudah mahasiswa dalam memilih buku yang diinginkan, e-Katalog juga bisa menarik perhatian mahasiswa untuk mencari, menelaah, dan sebagainya. Sehingga banyak mahasiswa yang sering berkunjung ke perpustakaan, dan perpustakaan menjadi lebih ramai dari sebelumnya.

## **2.5 Dampak dari Pengembangan Perpustakaan Berbasis Digital di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik**

Sebenarnya dalam pengembangan perpustakaan berbasis digital ini tidak terdapat dampak yang akan mengakibatkan hal buruk terhadap perpustakaan atau kampus itu sendiri. Sebab, dalam pengembangan ini banyak yang diperuntungkan dengan adanya alat-alat digital seperti Elektronik Kartu Tanda Mahasiswa (e-KTM) dan e-Katalog yang baru-baru ini diterapkan di kampus Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik. Nah, untuk dampak positifnya ini sangat banyak, alat-alat itu bisa membawa kepada hal-hal yang lebih baik. Di sini pustakawan akan lebih terbantu dan termudahkan pekerjaannya dalam hal mendata mahasiswa yang masuk ke perpustakaan dengan menggunakan e-KTM tersebut. Dalam hal membarcode e-KTM mahasiswa bisa dibantu pustakawan dan juga bisa melakukan sendiri.

e-KTM digunakan untuk meminjam buku yang ada di perpustakaan dengan ketentuan setiap mahasiswa hanya diperbolehkan meminjam 2 buku, dengan kartu tersebut pustakawan tidak perlu lagi harus menulis satu persatu siapa yang meminjam, buku apa yang dipinjam dan kapan waktu untuk mengembalikan buku tersebut tetapi tinggal membarcode kartu tersebut dengan kode barcod yang tertera di buku.

Disamping itu tersedia juga e-Katalog, yang sebelumnya mahasiswa biasanya mencari buku harus bertanya dengan pustakawan dan akan membutuhkan waktu yang lama sehingga tidak memungkinkan pustakawan membantu semua mahasiswa yang mencari buku-buku yang ada dalam perpustakaan. Tetapi sekarang, dengan adanya katalog digital mahasiswa dapat lebih mudah mencari buku-buku yang mereka butuhkan dengan memasukkan kode buku atau nama buku yang dicarinya.

Semua ini mempermudah mahasiswa dan pustakawan dalam melakukan kegiatan di dalam perpustakaan. Oleh karenanya dampak yang diberikan terkait pengembangan perpustakaan berbasis digital ini sangatlah baik, karena dapat membantu meringankan semua mahasiswa dan pustakawan.

## **2.6 Fasilitas yang Perlu Dilengkapi dalam Pengembangan Perpustakaan Digital di IAI Qomaruddin**

Sebelum membahas lebih lanjut masalah fasilitas yang perlu dilengkapi di perpustakaan, maka perlu kita memahami apa itu pengertian dari fasilitas. Fasilitas

adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh semua orang untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan usaha baik berupa benda-benda maupun uang guna untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Untuk mengembangkan perpustakaan berbasis digital dengan mengutamakan kualitas perpustakaan maka dibutuhkan adanya fasilitas-fasilitas yang perlu dilengkapi. Perpustakaan Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik terdapat fasilitas yang bisa membantu mahasiswa dan juga pustakawan antara lain :

1. Buku

Buku adalah hal yang paling utama yang harus ada di dalam perpustakaan manapun, jika tidak ada buku maka namanya bukan perpustakaan, karena perpustakaan identik dengan buku yang banyak. Buku yang terdapat di perpustakaan Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik sudah mencapai 4.000 (empat ribu) buku, terdiri dari buku sejarah, ekonomi, psikologi, ilmu alamiah, pendidikan, tafsir dan lain-lain, yang sesuai dengan program studi atau jurusan di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik.

2. Gedung Perpustakaan

Gedung perpustakaan juga termasuk fasilitas yang harus ada di dalam kampus. Di kampus Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik terdapat gedung perpustakaan, meskipun tidak terlalu luas akan tetapi masih bisa memuat banyak judul buku perpustakaan, karena sudah banyak fasilitas yang bisa di nikmati di dalam perpustakaan.

3. Elektronik Kartu Mahasiswa (e-KTM)

e-KTM digunakan untuk masuk ke perpustakaan dan meminjam buku-buku yang ada. Rencananya e-KTM ini bisa digunakan untuk KHSan dan bahkan digunakan untuk membayar keuangan SPP dan ujian.

4. e-Katalog

e-Katalog digunakan untuk mempermudah pencarian buku yang diinginkan. cara penggunaan e-Katalog ini hanya tinggal memasukkan kode buku atau nama buku maka buku bisa ditemukan dengan mudah di rak buku sesuai dengan type yang keluar di e-Katalog.

5. Meja dan Kursi

Meja dan kursi digunakan sebagai tempat untuk membaca buku di dalam perpustakaan. Jika tidak ada meja dan buku maka proses belajar di dalam perpustakaan akan terasa kurang nyaman.

6. Kipas Angin

Kipas angin sangat diperlukan dalam ruangan perpustakaan, tujuannya untuk mengurangi gas karbondioksida dalam ruangan. Kipas angin lebih dibutuhkan di perpustakaan Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik karena jendela samping dan pintu depan biasanya tetap terbuka/dibuka. Oleh karena itu kipas angin lebih dibutuhkan daripada AC.

7. Lemari Es

Di kampus Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik juga terdapat lemari es yang berisi minuman yang disediakan untuk mahasiswa yang ada di perpustakaan tujuannya agar tidak keluar masuk membeli minuman karena kehausan, dengan adanya kulkas ini maka mahasiswa juga lebih nyaman dan bisa lama-lama di perpustakaan untuk membaca atau mengerjakan tugas.

8. Rak Buku

Di kampus Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik terdapat rak untuk menyimpan buku-buku, dengan adanya rak buku maka buku-buku yang ada di perpustakaan akan mudah ditemukan karena sudah disetting sesuai mata kuliah.

9. Filling Cabinet/Lemari File

digunakan untuk menyimpan beberapa file atau dokumen seperti skripsi, jadi di perpustakaan ini sudah tersedia skripsi tahun-tahun lalu yang bisa dijadikan sebagai referensi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

10. Loker Tas

Perpustakaan Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik juga terdapat loker tas yang disediakan di pintu masuk perpustakaan, ini digunakan untuk menyimpan tas mahasiswa yang masuk ke perpustakaan, jadi semua mahasiswa yang masuk ke perpustakaan dilarang membawa tas karena takut ada hal yang tidak diinginkan seperti, mengambil buku dan membawanya pulang tanpa seizin pustakawan.

11. Rak sepatu

Rak sepatu ini digunakan untuk menaruh sepatu para pengunjung perpustakaan, agar perpustakaan bisa terjaga kebersihannya dan demi kenyamanan bersama.

Di samping adanya fasilitas-fasilitas yang sudah dilengkapi, namun masih banyak fasilitas yang belum dilengkapi juga. Misalnya seperti :

1. CCTV

CCTV digunakan untuk mencegah terjadinya hal-hal buruk yang tidak diinginkan, seperti mencuri buku, melakukan hal yang tidak wajar di perpustakaan dan lain-lain. CCTV juga digunakan untuk memantau aktifitas mahasiswa di perpustakaan.

2. Komputer

Alat ini diperlukan untuk melengkapi perpustakaan, karena dalam era sekarang komputer sangat dibutuhkan mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugasnya dengan mudah. Komputer biasanya disediakan minimal 5-6 komputer di dalam perpustakaan untuk mencegah terjadinya antrian.

3. Layanan hotspot (wifi)

Hotspot (wifi) yang merupakan suatu terobosan atau inovasi yang sangat baik untuk memberi manfaat yang sangat besar bagi pengunjung perpustakaan. Layanan ini juga merupakan perpaduan antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi, karena dengan adanya layanan hotspot (wifi) maka akan lebih sangat mudah mendapatkan suatu informasi atau penuluruhan informasi.

4. Printer

Printer merupakan perangkat eksternal yang dihubungkan dengan komputer atau laptop yang menggunakan kabel untuk bisa terhubung dan menerima data kemudian mencetaknya pada kertas. Di perpustakaan printer ini juga diperlukan untuk membantu mahasiswa bila mengerjakan di dalam perpustakaan maka akan lebih mudah dan menguntungkan bagi semua mahasiswa, dengan ini mahasiswa tidak kesulitan ngeprint tugasnya bila dalam keadaan yang mendesak atau sebagainya.

5. Mesin fotocopy

Mesin fotocopy sangat dibutuhkan di dalam perpustakaan. Mengapa? Karena, dengan adanya mesin fotocopy maka mahasiswa akan sangat terbantu, sebab tidak semua buku di perpustakaan boleh dibawa pulang untuk dipinjam. Oleh

karena itu mesin fotocopy ini sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa fotocopy kitab yang mungkin tidak dibolehkan untuk dibawa pulang.

#### 6. Alat Sensor Pencurian

Alat sensor pencurian adalah alat yang berfungsi untuk mendeteksi pencurian, dimana biasanya alat ini berada sebelah pintu luar guna untuk mencegah pencurian yang berusaha mengambil barang yang ada dalam ruangan. Di perpustakaan fasilitas ini sangatlah dibutuhkan, meskipun misal sudah ada CCTV tapi tidak setiap detik mata seorang pustakawan bisa melihat semua aktivitas yang ada dalam rekaman CCTV. Oleh karena itu alat ini sangat dibutuhkan karena jika ada yang mengambil barang maka alarm alat ini pasti berbunyi dan lampunya berkedip.

#### 7. College Steel Locker

College steel locker fungsinya untuk menyimpan tas mahasiswa yang masuk ke perpustakaan, di pintu masuk sudah ada loker untuk tas, tapi mengapa harus ada juga college steel locker. Ini dibutuhkan supaya setiap tas pengunjung yang masuk itu bisa lebih aman karena dengan adanya college steel locker maka locker itu hanya bisa dibuka atau dikunci oleh satu pengunjung, tidak akan ada yang bisa membuka kecuali yang punya locker itu sendiri.

Banyak fasilitas yang perlu dilengkapi di perpustakaan Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik, meskipun sudah banyak yang dilengkapi tetapi untuk melengkapi semua fasilitas juga membutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar, oleh karenanya semua itu bisa dilakukan secara bertahap, buktinya saja pada tahun 2017 penulis baru masuk kuliah, perpustakaan tidak sebaik yang sekarang, masih belum ada yang namanya e-KTM, e-Katalog, Locker tas, Tempat menaruh sepatu pengunjung dan lain-lain. seiring berjalannya waktu maka semua itu akan terpenuhi satu persatu.

Disamping itu, penulis juga mengharapkan agar semua fasilitas bisa dipenuhi dan akan lebih membuat perpustakaan ini semakin berkembang, pengunjung yang masuk ke kampus bisa lebih dari biasanya karena sudah dimanjakan dengan adanya fasilitas-fasilitas baru yang mungkin bisa membuat para pengunjung tidak pernah bosan untuk mengunjungi perpustakaan.

Semua fasilitas yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik bias dikategorikan baik, karena banyak yang dibutuhkan mahasiswa saat berkunjung ke perpustakaan sudah mulai terpenuhi. bahkan seorang pustakawan juga menyadari hal itu. Pustakawan sangat terbantu dengan adanya e-KTM dan e-Katalog. Dalam sebuah wawancara yang kita lakukan, Bapak Syafi'i salah satu pustakawan berbicara bahwa "Perpustakaan di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik untuk sekarang ini sudah mulai baik dan terus membaik, memang awalnya saja ketika diadakannya e-KTM dan e-Katalog ini untuk memulainya sangat berat karena harus mulai dari nol untuk mendata setiap buku, memasukkan kode ke dalam e-Katalog satu persatu dari beribu-ribu buku yang ada." Itu sedikit wawancara yang kita dapatkan dari salah satu pustakawan terkait fasilitas yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik.

### **3. PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Perpustakaan berbasis digital Institut Agama Islam Qomarudin diterapkan pada tahun 2018 yang mana sebelumnya dalam kinerja pelayanan menerapkan sistem manual, selain tertuntut zaman, kurangnya pengoptimalan dalam pelayanan juga menjadi sebab kenapa harus berlari mengadospi layanan yang lebih praktis dan memudahkan.

Keadaan sebelum dan sesudah diterapkannya perpustakaan berbasis digital memiliki perubahan yang sangat signifikan, yang mana sebelumnya mahasiswa sulit dalam mencari pustaka buku dan harus mengantri ketika ingin masuk perpustakaan kini mereka sudah dimudahkan dengan diterapkannya layanan berbasis digital, mereka tak perlu mengantri apalagi sulit mencari buku yang diinginkannya, hanya tinggal menyodorkan barcode di ktm sebelum masuk dan mengetik dikatalog ketika ingin mencari disiplin ilmu, keadaan lain juga dialami oleh pustakawan yang mana sebelumnya terbengkalai dalam meng audit pengadaan buku dan menjalankan sistem peminjaman yang dampaknya ada pada prosentase jumlah buku kini mereka sudah dipermudah dengan layanan berbasis digital, dengan hanya menjadi operator pada pelaksanaan layanan baik dalam peminjaman maupun pengadaan pustaka buku.

Dalam penerapan perpustakaan berbasis digital di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik ini banyak sekali kelebihan yang didapat. Baik bagi mahasiswa maupun bagi pustakawan sendiri. Diantaranya bagi mahasiswa yaitu lebih memudahkan mahasiswa dalam mencari atau menemukan buku yang diinginkan. Hanya dengan seraching di e-Katalog buku apa yang hendak dicari pasti ada dan langsung ada kode tempat dimana buku itu berada. Dan masih banyak lagi kelebihan yang bisa didapat. Namun, ada sedikit kendala akan tetapi ini bukan suatu kelemahan melainkan hanya sebuah kesulitan di langkah awal ketika memasukkan buku-buku ke dalam e-Katalog. Karena pustakawan harus mencari program, mempelajari program, dan memakai program yang cocok untuk di terapkan. Banyak kelebihan dan sedikit kelemahan (kesulitan) dalam Pengembangan Perpustakaan Berbasis Digital di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik memacu semangat pihak kampus pada umumnya dan pihak pustakawan khususnya untuk terus mengembangkan dan memajukan perpustakaan berbasis digital di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik.

Tujuan utama dalam Pengembangan Perpustakaan Berbasis Digital di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik yaitu tuntutan dari pihak kampus. Karena semuanya sudah diusahakan harus serba digital. Yah salah satunya perpustakaan. Agar tidak tertinggal dan tidak kalah saing dengan kampus-kampus lain. Selain itu untuk mempermudah tujuan daripada diterapkannya Perpustakaan Berbasis Digital di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik, khususnya dalam rana e-KTM adalah untuk mendisiplinkan mahasiswa dalam hal meminjam dan mengembalikan buku. Selain e-KTM ada juga e-Katalog. e-Katalog Selain mempermudah mahasiswa dalam memilih buku yang diinginkan, e-Katalog juga bisa menarik perhatian mahasiswa untuk mencari, menelaah, dan sebagainya.

Terdapat banyak dampak positif daripada negatif terkait pengembangan perpustakaan berbasis digital di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik salah satu dampak positifnya yakni dapat membantu semua mahasiswa atau pengunjung perpustakaan dalam mencari buku dengan bantuan e-Katalog bahkan pustakawanpun terbantu dan lebih mudah dalam beberapa hal seperti mendata mahasiswa yang masuk ke perpustakaan dan bahkan bisa lebih menarik pengunjung dengan adanya pengembangan semacam ini.

Fasilitas yang ada dipergustakaan sekarang sudah cukup baik tapi masih perlu untuk diadakannya fasilitas-fasilitas lain agar terus berkembang lebih baik untuk fasilitas yang perlu dilengkapi seperti, CCTV, komputer, layanan hotspot (wifi), Printer, mesin fotocopy, alat sensor pencurian dan college steel locker.

### **3.2 Saran**

Seiring berjalannya waktu, kami berharap agar perpustakaan di Institut Agama Islam Qomaruddin terus dinamis dan adaptable dalam menjalankan layanannya sehingga sarana yang mempunyai peran besar dalam pengembangan pengetahuan mahasiswa tetap bisa menunjukkan eksistensinya di era yang seperti ini, juga tak kalah penting agar perpustakaan lebih bisa memberikan kemanfaatan terhadap perkembangan tri dharma perguruan tinggi. Tak lupa pula kami sampaikan harapan selanjutnya agar kiranya fasilitas-fasilitas yang mendukung perkembangan perpustakaan perlahan dipenuhi agar supaya pengunjung atau mahasiswa perpustakaan bisa nyaman karena segala kebutuhannya bisa terpenuhi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Supriyadi. 1998. Modul Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Malang: IKIP.  
Surayin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.